

# PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS PORTOFOLIO PADA MATA PELAJARAN EKONOMI

Oleh

Yuni Indriyani, Dadang Dahlan, Ani Pinayani

## ABSTRAK

*Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan hasil belajar antara siswa yang mendapat pembelajaran berbasis portofolio dengan siswa yang mendapat pembelajaran konvensional pada mata pelajaran ekonomi dengan pokok bahasan Kesempatan Kerja.*

*Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen dengan menggunakan "random, pre-test, post-test design". Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan menggunakan tes prestasi (achievement test), dengan instrumen berupa soal tes objektif bentuk pilihan ganda. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan adalah t - test.*

*Hasil penelitian menemukan bahwa proses belajar mengajar dengan model pembelajaran berbasis portofolio memberikan perbedaan yang signifikan dalam hasil belajar siswa dibandingkan dengan proses belajar mengajar konvensional. Mata pelajaran ekonomi disikapi lebih positif oleh siswa kelompok eksperimen. Pemahaman siswa kelompok eksperimen terhadap konsep kesempatan kerja lebih tinggi dibandingkan dengan siswa kelompok kontrol.*

*Kata Kunci : model pembelajaran portofolio.*

## Pendahuluan

Salah satu problema yang sejak dulu muncul dalam proses pembelajaran adalah berkenaan dengan model pembelajaran atau secara lebih spesifik berkenaan dengan metode mengajar, dimana salah satunya adalah bahwa proses pembelajaran didominasi oleh model pembelajaran konvensional atau tradisional dengan metode ceramah sebagai andalannya.

Guru seringkali mengajarkan mata pelajaran ekonomi dengan cara yang kurang menarik dan membosankan, kurang memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpartisipasi aktif dan mengembangkan keterampilan serta kurang mewujudkan interaksi antar siswa dan belum mampu menumbuhkan budaya belajar di kalangan siswa. Hal tersebut tentu bukan tanpa alasan, jika dipandang dari proses pembelajaran, mungkin kesan itu timbul akibat mata pelajaran tersebut kurang menyentuh kebutuhan mereka atau penyajiannya yang tidak membangkitkan minat belajar.

Sejauh ini dalam merencanakan pembelajaran guru hanya terfokus pada target pencapaian kurikulum, tetapi tidak mempertimbangkan penggunaan strategi belajar untuk mengembangkan kebiasaan berfikir kreatif dan jarang memberikan masalah-masalah yang berkaitan dengan materi pembelajaran yang telah dimiliki siswa sebelumnya, serta kurang mewujudkan interaksi antara siswa dan fenomena sosial yang ada di lingkungan sekitar.

Tujuan mata pelajaran ekonomi di sekolah adalah membekali siswa tentang konsep ekonomi untuk mengetahui dan mengerti peristiwa dan masalah ekonomi dalam kehidupan sehari-hari, terutama yang terjadi di lingkungan setingkat individu/rumah tangga, desa, kecamatan, kabupaten, propinsi, nasional, regional/kawasan, dan internasional, membekali siswa

tentang konsep ekonomi yang diperlukan untuk mendalami ilmu ekonomi pada jenjang selanjutnya, dan membekali nilai-nilai serta etika ekonomi/bisnis dan memiliki jiwa wirausaha.

Berdasarkan tujuan tersebut pelajaran ekonomi di sekolah haruslah dapat mengembangkan kemampuan siswa berekonomi dengan mengenal kenyataan dan peristiwa ekonomi, memahami konsep dan teori serta berlatih memecahkan masalah ekonomi yang terjadi di lingkungan masyarakat. Namun kenyataan saat ini, pembelajaran ekonomi belum optimal karena guru menggunakan model pembelajaran yang tradisional. Hal ini tercermin dalam hasil belajar ekonomi yang terhitung masih rendah.

Rendahnya hasil belajar siswa tersebut dapat dipengaruhi oleh faktor intern maupun faktor ekstern. Faktor intern yaitu faktor-faktor jasmaniah, psikologi, minat, motivasi dan cara belajar. Sedangkan faktor ekstern yaitu faktor-faktor keluarga, sekolah, dan masyarakat. Salah satu faktor ekstern yang mempengaruhi hasil belajar siswa adalah faktor sekolah yang mencakup metode mengajar, kurikulum, hubungan antara guru dan siswa, serta sarana dan prasarana. Metode mengajar harus tepat, efisien dan efektif sehingga siswa dapat menerima, memahami dan mengembangkan bahan pelajaran. Berdasarkan hasil pengamatan, sebagian besar guru masih menggunakan metode yang konvensional, sehingga pembelajaran yang dilakukan guru di sekolah belum optimal.

Atas dasar itulah maka pembelajaran ekonomi perlu menggunakan model inovatif yaitu model pembelajaran yang mampu menempatkan siswa sebagai subjek belajar, peristiwa dan masalah ekonomi sebagai sumber belajar, sedangkan guru bertindak sebagai *director of learning*, yaitu pihak yang mengkondisikan dan memotivasi siswa untuk belajar. Salah satu model yang mampu mengembangkan hal-hal tersebut adalah Model Pembelajaran Berbasis Portofolio (*Portfolio Based Learning*).

Confrey dalam Arnie Fajar (2002:46) mengemukakan bahwa inti dari kegiatan pendidikan adalah memulai pelajaran dari apa yang diketahui siswa. Diskusi adalah salah satu bentuk kondisi belajar yang menyediakan kesempatan agar semua siswa mau mengungkapkan gagasan, pengujian, dan hasil penelitian sederhana, demonstrasi dan peragaan prosedur ilmiah dan kegiatan praktis lain yang memberi peluang siswa untuk mempertajam gagasannya. Konsep dapat mudah terbentuk pada diri siswa melalui aktivitas atau eksperimen.

Dengan model pembelajaran berbasis portofolio, disamping memperoleh pengalaman fisik terhadap objek dalam pembelajaran, siswa juga memperoleh pengalaman atau terlibat secara mental. Pengalaman fisik dalam arti melibatkan siswa atau mempertemukan siswa dengan objek pembelajaran. Pengalaman mental dalam arti memperhatikan informasi awal yang telah ada pada diri siswa, dan memberikan kebebasan kepada siswa untuk menyusun (merekonstruksi) sendiri-sendiri informasi yang diperolehnya.

Dalam proses pembelajaran diyakini bahwa untuk mempertahankan irama belajar siswa agar tidak menurun harus terdapat variasi proses dan cara belajar. Arnie Fajar (2002:75) menyebutkan bahwa "kita belajar 10% dari apa yang kita baca, 20% dari apa yang kita dengar, 30% dari apa yang kita lihat, 50% dari apa yang kita lihat dan dengar, 70% dari apa yang kita katakan, dan 90% dari apa yang kita katakan dan lakukan."

Hal ini menunjukkan bahwa jika guru mengajar dengan banyak ceramah, maka siswa akan mengingat hanya 20% karena siswa hanya mendengarkan. Sebaliknya jika guru meminta siswa untuk melakukan sesuatu dan melaporkannya, maka mereka akan mengingat sebanyak 90%. Dan model pembelajaran berbasis portofolio pada hakekatnya seperti yang telah dikemukakan, siswa disamping memperoleh pengalaman fisik terhadap objek dalam pembelajaran, siswa juga memperoleh pengalaman atau terlibat secara mental.

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen yang difokuskan pada peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi dengan menggunakan model pembelajaran berbasis portofolio. Apakah ada perbedaan yang signifikan rata-rata hasil belajar mata pelajaran ekonomi antara siswa yang mengikuti pengajaran melalui model pembelajaran berbasis portofolio dengan siswa yang mengikuti pengajaran konvensional ?

Hipotesis dalam penelitian ini adalah terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar antara siswa yang diberi pengajaran melalui model pembelajaran berbasis portofolio dengan siswa yang diberi pengajaran konvensional.

## **Tinjauan Pustaka**

### **1. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar Siswa**

Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa tidak terlepas dari faktor-faktor yang mempengaruhi belajar siswa itu sendiri. Slameto (2003:30) mengemukakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi belajar siswa yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor-faktor intern terdiri atas faktor-faktor jasmaniah, psikologi, minat, motivasi, dan cara belajar. Sedangkan faktor ekstern terdiri atas faktor-faktor keluarga, sekolah dan masyarakat.

Burton dalam Abin Syamsuddin M. (1998:218-219) mengelompokkan faktor-faktor yang mempengaruhi belajar siswa ke dalam dua kategori, yaitu faktor-faktor yang terdapat di dalam diri siswa dan di luar diri siswa.

Dari sekian banyak faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa, salah satu faktor ekstern atau faktor yang terletak di luar diri siswa adalah faktor pengelolaan belajar-mengajar, yang secara singkat disebut dengan faktor metode mengajar. Kemampuan guru dalam mengajar sangat mempengaruhi hasil belajar siswa. Semakin baik seorang guru mengajar, semakin baik pula hasil belajar yang dicapai oleh siswanya. Metode mengajar harus tepat, efisien dan efektif sehingga siswa dapat menerima, memahami, menguasai, dan mengembangkan bahan pelajaran.

## 2. Model Pembelajaran Berbasis Portofolio

Ada beberapa model pembelajaran yang telah berkembang hingga saat ini, seperti Model Pembelajaran Mencari dan Menemukan Sendiri (*Enquiry-Discovery Learning*), Model Pembelajaran Ekspositori (*Expository Teaching*), Belajar Tuntas (*Mastery Learning*), dan sebagainya.

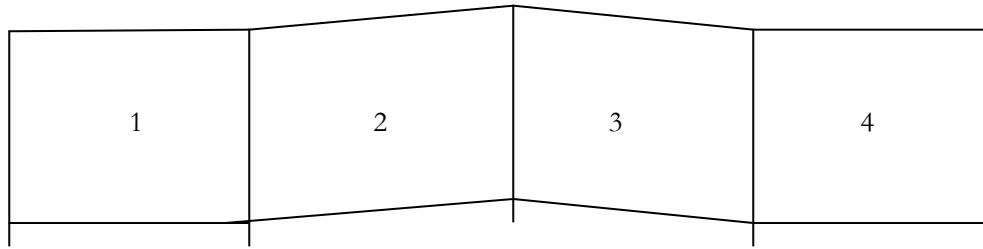
### a. Pengertian Portofolio

Pengertian portofolio diantaranya: *pertama*, sebagai suatu wujud benda fisik, artinya kumpulan atau dokumentasi hasil pekerjaan peserta didik yang disimpan pada suatu bundel. *Kedua*, sebagai suatu proses sosial pedagogis, artinya portofolio adalah kumpulan pengalaman belajar yang terdapat di dalam pikiran peserta didik baik yang berwujud pengetahuan, keterampilan, maupun nilai dan sikap. *Ketiga*, sebagai suatu *adjective*, portofolio seringkali disandingkan dengan konsep lain misalnya dengan konsep pembelajaran dan penilaian. Jika disandingkan dengan konsep pembelajaran maka dikenal istilah pembelajaran berbasis portofolio (*portfolio based learning*), sedangkan jika disandingkan dengan konsep penilaian maka dikenal istilah penilaian berbasis portofolio (*portfolio based assessment*). Arnie Fajar (2002:48) mengemukakan bahwa portofolio adalah koleksi dokumen atau tugas-tugas yang diorganisasikan dan dipilih untuk mencapai tujuan dan sebagai bukti nyata dari seseorang yang memiliki pertumbuhan dalam bidang pengetahuan, disposisi, dan keterampilan.

Dalam penelitian ini portofolio sebagai proses belajar mengajar merupakan suatu kumpulan pekerjaan peserta didik berupa karya terpilih dari satu kelas secara keseluruhan yang bekerja secara kooperatif memilih, membahas, mencari data, menganalisa dan mencari pemecahan terhadap suatu masalah yang dikaji.

### b. Ciri – Ciri Portofolio

Portofolio sebagai proses belajar mengajar diawali dengan isu atau masalah yang memerlukan suatu pemecahan (*problem solving*). Wujudnya suatu tampilan yang dituangkan pada panel atau poster berukuran kurang lebih 100 cm yang berasal dari kardus/papan/gabus/sterofom yang pada umumnya berbentuk segi empat sama sisi (bujur sangkar) berjajar, dan dapat berdiri tanpa penyangga.



Portofolio sebagai proses belajar dilakukan secara kelompok. Disini, portofolio secara utuh melukiskan “*integrated learning experiences*” atau

pengalaman belajar yang terpadu dan dialami oleh siswa dalam kelas sebagai suatu kesatuan.

Dophan dalam Acep S. (1997:24) mengemukakan, Ciri-ciri portofolio adalah sebagai berikut : (1) Ada keterlibatan langsung hasil kerja/karya siswa secara nyata; (2) Mengumpulkan beberapa hasil kerja/karya yang terbaik; (3) Mengumpulkan dan menyimpan hasil kerja siswa; (4) Memilih kriteria untuk menilai portofolio hasil kerja siswa; (5) Mengharuskan siswa untuk menilai dirinya secara terus menerus berdasarkan hasil portofolionya; (6) Menentukan waktu untuk membahas portofolio; (7) Melibatkan orangtua dan masyarakat dalam proses penilaian portofolio.

Selain itu, ciri-ciri portofolio juga tercermin dalam langkah-langkahnya yaitu (1) Mengidentifikasi masalah yang ada di masyarakat; (2) Memilih suatu masalah untuk dikaji di kelas; (3) Mengumpulkan informasi yang terkait dengan masalah yang dikaji; (4) Membuat portofolio kelas; (5) Menyajikan portofolio/dengar pendapat (*show case*); (6) Melakukan refleksi pengalaman belajar

### **c. Prinsip Dasar Model Pembelajaran Berbasis Portofolio**

Model Pembelajaran Berbasis Portofolio (MPBP) mengacu pada sejumlah prinsip dasar pembelajaran yaitu (1) Prinsip Belajar Siswa Aktif; (2) Kelompok Belajar Kooperatif; (3) Pembelajaran Partisipatorik; (4) *Reactive Teaching*; (5) *Joyfull Learning*.

Model pembelajaran berbasis portofolio menganut prinsip dasar bahwa belajar itu harus dengan suasana yang menyenangkan (*joyfull learning*). Melalui model ini siswa diberi keleluasaan untuk memilih tema belajar yang menarik bagi dirinya. Pengalaman terjun ke masyarakat adalah salah satu pengalaman belajar riil yang menyenangkan bagi mereka, disamping melatih sejumlah kompetensi untuk hidup bermasyarakat.

### **d. Pembelajaran Berbasis Portofolio dalam Pembelajaran Ekonomi**

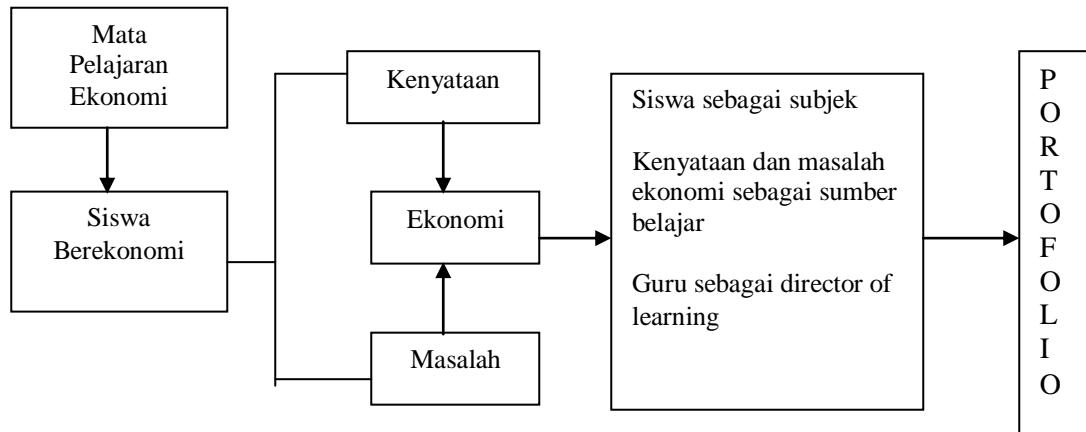
Seorang guru mata pelajaran ekonomi yang profesional, dalam melaksanakan tugas pembelajaran dituntut menguasai kompetensi atau kemampuan dasar pembelajaran dan aspek keilmuan. Salah satu kemampuan dasar yang harus dikuasai guru adalah keterampilan mengembangkan model pembelajaran, yaitu keterampilan yang berhubungan dengan upaya untuk mengembangkan model pembelajaran di kelas yang dapat memotivasi dan menggairahkan semangat belajar siswa.

Masalah umum yang dihadapi oleh sebagian besar guru saat ini adalah kurangnya kemauan dan kemampuan untuk mengembangkan model pembelajaran yang non-konvensional yang dapat membangkitkan gairah belajar, mengembangkan seluruh potensi siswa, menanamkan kehidupan yang demokratis, dan menjadikan masyarakat sebagai sumber belajar. Kondisi riil saat ini adalah siswa belajar dari guru dan buku teks, bersifat "*watering down*", monolog, dan bersifat rutinitas belaka, kurang variasi, dan miskin improvisasi.

Mata pelajaran ekonomi bukan sekedar pelajaran hapalan. Setiap siswa harus diajak untuk berekonomi dengan cara mengenal berbagai kenyataan

dan peristiwa ekonomi. Model pelajaran berbasis portofolio adalah model inovatif yang mampu menempatkan siswa sebagai subjek belajar, peristiwa dan masalah ekonomi sebagai sumber belajar, sedangkan guru bertindak sebagai *director of learning*, yaitu pihak yang memotivasi siswa untuk belajar.

Langkah-langkah penyusunan portofolio kelas pada mata pelajaran ekonomi adalah (1) Mengidentifikasi masalah perekonomian yang ada di masyarakat; (2) Memilih suatu masalah perekonomian untuk dikaji di kelas; (3) Mengumpulkan informasi yang terkait dengan masalah perekonomian yang dikaji; (4) Membuat portofolio kelas; (5) Menyajikan portofolio atau dengar pendapat (*show-case*); (6) Melakukan refleksi pengalaman belajar.



Sumber: Dasim Budimansyah dalam Makalah MPBP (2003:1)

### 3. Penilaian Hasil Belajar

#### a. Pengertian Penilaian Hasil Belajar

Belajar merupakan perubahan perilaku dan pribadi secara keseluruhan. Jadi hasil belajar itu dapat berupa perilaku kognitif, perilaku afektif, dan perilaku psikomotorik yang diakumulasikan secara normatif dan dinyatakan dengan skor berupa angka. Dalam penelitian ini, hasil belajar dibatasi hanya pada aspek kognitif jenjang hapalan (C1), pemahaman (C2), dan aplikasi/penerapan (C3) karena aspek kognitiflah yang paling dominan berkaitan dengan kemampuan siswa dalam menguasai isi bahan pengajaran.

Arnie Fajar (2002:183) mengemukakan bahwa penilaian adalah suatu usaha untuk memperoleh berbagai informasi secara berkala, berkesinambungan dan menyeluruh tentang proses dan hasil belajar, pertumbuhan serta perkembangan sikap dan perilaku yang dicapai siswa.

Dalam model pembelajaran berbasis portofolio dikenal pula istilah model penilaian berbasis portofolio (*Portfolio Based Assessment*). Dalam model penilaian berbasis portofolio, semua indikator proses dan hasil belajar siswa seperti hasil ulangan harian, hasil ulangan umum, tugas-tugas terstruktur, catatan perilaku harian siswa, dan laporan kegiatan siswa di luar sekolah yang menunjang kegiatan belajar, dicatat dan didokumentasikan dalam suatu

bundel (portofolio). Kemudian saat guru akan menentukan nilai rapor, semua catatan dan dokumentasi tadi dianalisis untuk membuat kesimpulan nilai rapor setiap siswa.

**b. Prinsip Dasar Penilaian Berbasis Portofolio**

Ada empat prinsip dasar dalam model penilaian berbasis portofolio, yaitu (1) Prinsip Penilaian Proses dan Hasil; (2) Prinsip Penilaian Berkala dan Sinambung; (3) Prinsip Penilaian yang Adil; (4) Prinsip Penilaian Implikasi Sosial Belajar.

**c. Indikator Penilaian**

Indikator penilaian adalah unsur-unsur pokok yang dapat menjelaskan kemampuan peserta didik setelah menyelesaikan satu satuan pendidikan tertentu, diantaranya (1) Tes Formatif dan Sumatif; (2) Tugas-tugas Terstruktur; (3) Catatan Perilaku Harian; (4) Laporan Aktivitas di Luar Sekolah.

**d. Aspek Hasil Belajar yang Dinilai**

Hasil belajar dalam penelitian ini adalah perubahan perilaku yang diukur hanya pada aspek kognitif jenjang hapalan, pemahaman, dan aplikasi, yang dinyatakan dengan skor berupa angka setelah siswa mengikuti materi yang diajarkan. Untuk mengetahui hasil belajar tersebut dilakukan tes pada saat sebelum dan sesudah proses pembelajaran. Sehingga akan diperoleh dua skor yaitu skor tes awal yang tujuannya untuk melihat keadaan awal siswa sebelum kegiatan belajar mengajar dan skor tes akhir yang bertujuan untuk melihat hasil belajar siswa setelah kegiatan belajar mengajar.

Hasil belajar yang dimaksud, tidak hanya dalam keterampilan belajar atau sekedar paham tentang sesuatu konsep atau materi, tetapi juga memiliki sikap dan nilai yang diyakini kebenarannya serta dapat menampilkan beberapa keterampilan sosial yang berguna bagi diri dan masyarakatnya serta pengambilan keputusan dengan segala konsekuensinya.

**Metodologi**

**1. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode *True Experimental Design*, yaitu jenis eksperimen yang dianggap sudah baik karena sudah memenuhi persyaratan (Arikunto, 1996:85). Persyaratan dalam eksperimen adalah adanya kelompok lain yang tidak dikenai eksperimen dan ikut mendapatkan pengamatan. Dengan adanya kelompok lain yang disebut kelompok kontrol ini, akibat yang diperoleh dari perlakuan dapat diketahui secara pasti karena dibandingkan dengan yang tidak mendapat perlakuan.

**2. Desain Penelitian**

Dalam penelitian ini digunakan metode eksperimen, dengan desain “*random, pre-test, post-test design*”, dengan pola sebagai berikut :

E	0 <sub>1</sub>	X <sub>1</sub>	0 <sub>2</sub>
R			
K	0 <sub>3</sub>	X <sub>2</sub>	0 <sub>4</sub>

Keterangan :

E adalah kelompok eksperimen; K adalah kelompok control; R adalah subjek dipilih secara random; 0<sub>1</sub> adalah tes awal (sebelum perlakuan) pada kelompok eksperimen; 0<sub>2</sub> adalah tes akhir (setelah perlakuan) pada kelompok eksperimen; 0<sub>3</sub> adalah tes awal (sebelum perlakuan) pada kelompok control; 0<sub>4</sub> adalah tes akhir (setelah perlakuan) pada kelompok control; X<sub>1</sub> adalah pengajaran dengan model pembelajaran berbasis portofolio; X<sub>2</sub> adalah pengajaran biasa.

### 3. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan melalui langkah-langkah sebagai berikut :

- a. Masing-masing kelas, baik kelas eksperimen maupun kelas kontrol diberikan tes awal (pre test).
- b. Setelah perlakuan diberikan, kelas eksperimen dan kelas kontrol diberikan tes akhir (post test)
- c. Menghitung hasil pre test dan post test tersebut dengan berpedoman kepada kunci jawaban dengan metode skor yang telah ditentukan. Pemeriksaan dan pemberian skor dilakukan dengan cara diperiksa nomor demi nomor untuk setiap siswa. Hal ini dimaksudkan agar pemeriksa dapat lebih objektif.
- d. Menyusun daftar skor total hasil pre test dan post test setiap siswa dalam bentuk tabel.

### 4. Teknik Analisis Data

Untuk mengetahui apakah ada perbedaan mean antara dua kelompok dilakukan dengan uji-t (Sudjana, 1996: 241)

Sebelum dilakukan pengujian perbedaan kedua mean ini, haruslah terlebih dahulu dipenuhi asumsi-asumsi statistiknya, yaitu (1) teknik sampling adalah random sampling; (2) distribusi skor kelompok eksperimen dan kontrol harus berdistribusi normal; (3) skor-skor kelompok eksperimen dan kontrol harus homogen.

Seandainya asumsi statistik uji normalitas tidak dipenuhi, atau normalitas dipenuhi tetapi uji homogenitas tidak dipenuhi, maka uji-t tidak dapat dilakukan. Sebagai gantinya dilakukan uji statistik non parametrik.

## Analisis Data Hasil Penelitian

### 1. Analisis Data Hasil Pre Test.

#### a. Uji Normalitas Distribusi Frekuensi

Hasil uji normalitas distribusi frekuensi pada data pre test kelompok eksperimen dan kelompok kontrol pada ( $\alpha = 0,05$ ) menunjukkan bahwa kedua kelompok berdistribusi normal karena memenuhi kriteria  $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$ .

#### b. Uji Homogenitas Dua Varians

Karena hasil pre test kedua kelompok berdistribusi normal, maka selanjutnya dilakukan uji homogenitas dua varians. Untuk menguji homogenitas dua varians digunakan uji-F (Sudjana, 1996:249). Hasil uji



homogenitas dua varians yang dilakukan terhadap data skor pre test pada taraf ( $\alpha = 0,05$ ) menunjukkan bahwa variansi dua kelompok adalah homogen karena  $F_{hitung} < F_{tabel}$ .

## 2. Pelaksanaan Model Pembelajaran Berbasis Portofolio

Pelaksanaan penelitian model pembelajaran berbasis portofolio ini dilakukan selama empat kali pertemuan.

Pada *pertemuan pertama*, guru melakukan cek daftar kehadiran siswa, kemudian memberikan apersepsi. Setelah itu guru memberitahukan kepada siswa bahwa mereka akan memasuki pokok bahasan baru mengenai Kesempatan Kerja. Guru menjelaskan kepada siswa mengenai konsep kesempatan kerja dan juga hubungan antara jumlah penduduk, angkatan kerja, dan pengangguran.

Setelah itu guru memberitahukan bahwa siswa akan menyusun sebuah portofolio kelas. Guru menjelaskan pengertian portofolio beserta langkah-langkahnya. Mulanya siswa terlihat kurang paham mengenai kegiatan portofolio, sehingga guru memberikan pengulangan penjelasan mengenai portofolio beserta contohnya. Barulah para siswa terlihat memahaminya.

Langkah pertama kegiatan portofolio adalah mengidentifikasi masalah. Dalam penelitian ini guru membagi kelas ke dalam kelompok kecil (7-8 orang). Setiap kelompok diminta untuk mencari satu masalah yang berkaitan dengan pokok bahasan Kesempatan Kerja lalu mendiskusikannya. Proses diskusi tentu saja belum cukup memberikan informasi tentang masalah mana yang patut untuk dijadikan kajian kelas. Oleh karena itu siswa diberi pekerjaan rumah yaitu mencari informasi melalui buku pelajaran, koran/majalah, TV, radio, internet, dan sebagainya, selama satu minggu. Selain itu mereka juga ditugaskan untuk menemukan kebijakan-kebijakan yang dirancang untuk memecahkan masalah tersebut.

Setelah itu guru memberikan tanya jawab seputar materi yang diberikan dan juga pelaksanaan portofolio. Sebelum jam pelajaran berakhir, guru menyimpulkan materi dan menutup pelajaran. Pada pertemuan pertama kegiatan portofolio ini, siswa belum dapat seluruhnya berpartisipasi aktif. Mereka cenderung masih malu-malu dan takut untuk mengeluarkan pendapat.

Pada *pertemuan kedua*, setelah mengecek kehadiran siswa dan apersepsi, guru menanyakan tentang tugas yang telah diberikan yaitu mengenai isu yang ada di masyarakat berkaitan dengan pokok bahasan Kesempatan Kerja. Guru mengidentifikasi isu yang telah ditemukan siswa lalu menuliskannya di papan tulis. Dari sembilan isu yang ada, lalu siswa diminta untuk memilih tiga isu yang paling menarik. Siswa terlihat begitu bersemangat sehingga ada beberapa siswa yang sulit mengendalikan emosinya, sehingga guru harus menenangkan dan mengarahkan. Dari hasil kesepakatan bersama, diperoleh

tiga isu yang berkaitan dengan pokok bahasan Kesempatan Kerja, yaitu mutu tenaga kerja rendah, tingkat pengangguran yang tinggi, dan upah yang rendah. Lalu siswa memilih secara demokratis satu diantara tiga isu tersebut dengan cara pengambilan suara terbanyak (voting). Hasil voting menunjukkan sebanyak 19 dari 29 orang siswa memilih tingkat pengangguran yang tinggi sebagai isu masalah kajian kelas.

Setelah terpilih satu masalah untuk kajian kelas, guru membagi siswa menjadi empat kelompok portofolio dan menerangkan secara singkat dan jelas kegiatan portofolio masing-masing kelompok. Guru menugaskan setiap kelompok untuk mencari informasi dengan mengunjungi sumber-sumber informasi pada waktu luang, misalnya sepulang sekolah atau pada hari libur. Selanjutnya sisa waktu yang ada digunakan guru untuk menerangkan sub pokok bahasan berikutnya. Pada pertemuan kedua kegiatan portofolio ini siswa sudah mulai terangsang semangatnya untuk berpartisipasi aktif.

Pada *pertemuan ketiga*, setelah guru mengecek kehadiran siswa, guru meminta siswa untuk duduk sesuai kelompoknya masing-masing dan melakukan tanya jawab tentang informasi yang siswa peroleh dari lapangan/masyarakat dan media massa. Ternyata siswa memperoleh informasi melalui koran, internet, Badan Pusat Statistik (BPS), wawancara ke BAPPEDA Jabar dan perpustakaan. Lalu siswa diminta untuk mendiskusikan seluruh informasi yang didapatkannya itu. Siswa terlihat antusias selama sesi tanya jawab atau diskusi, namun agak kesulitan dalam menentukan kebijakan kelas. Karena itulah guru bersama dengan siswa membahas tentang aturan atau kebijakan tentang masalah kajian kelas (pengangguran).

Setelah itu guru juga membantu siswa berdiskusi dalam merumuskan informasi dan gambar untuk tampilan portofolio. Guru pun memberikan tugas penyusunan portofolio selama satu minggu dan siswa boleh mengerjakannya di luar jam pelajaran. Setelah jam pelajaran usai guru menutup pelajaran.

Dalam kegiatan portofolio ini, guru dan siswa melakukan penyusunan portofolio di luar jam pelajaran, yaitu sepulang sekolah. Namun dalam pelaksanaannya, guru kurang dapat mengarahkan siswa untuk menghemat pengeluaran. Sehingga penyusunan portofolio ini terasa mengeluarkan banyak biaya. Ketika dikonsultasikan dengan guru yang bersangkutan, ternyata kegiatan seperti ini memperoleh bantuan dana dari pihak sekolah sehingga siswa tidak terlalu banyak mengeluarkan biaya.

Pada *pertemuan keempat*, guru dan siswa telah mempersiapkan ruangan yang akan digunakan untuk penampilan portofolio (*show-case*) dan telah mengundang kepala sekolah, guru-guru dan juga siswa dari kelas lain, yaitu kelas satu, dua dan tiga untuk hadir. Penampilan portofolio ini kebetulan

dilaksanakan setelah tes semester (ujian akhir semester), sehingga tidak mengganggu KBM yang lain.

Pada saat penampilan portofolio, dilakukan penyajian lisan atau presentasi dari masing-masing kelompok portofolio. Pada sesi tanya jawab, berbagai pertanyaan dan tanggapan diajukan oleh mereka yang hadir. Setelah seluruh kelompok portofolio selesai mempresentasikan tugasnya masing-masing, hadirin diberikan kesempatan untuk menyampaikan tanggapan terhadap penampilan portofolio. Ini sangat penting karena dapat berguna sebagai umpan balik bagi siswa sendiri dan juga bagi guru pembimbingnya.

Hambatan yang terjadi dalam pelaksanaan pembelajaran ekonomi berbasis portofolio adalah (1) Siswa kurang memahami mengenai pembelajaran berbasis portofolio; (2) Siswa masih sulit untuk mengemukakan pendapatnya; (3) Siswa masih sulit untuk bekerja sama dalam satu kelompok; (4) Beberapa siswa masih sulit untuk mengendalikan emosinya; (5) Guru kurang dapat berimprovisasi atau mencari alternatif sehingga mengeluarkan dana yang berlebih. Ada beberapa hal yang dilakukan dalam mengatasi hambatan tersebut diantaranya (1) Guru menjelaskan secara rinci beserta contohnya mengenai pembelajaran berbasis portofolio; (2) Guru memberikan penghargaan kepada setiap pendapat siswa bagaimanapun kualitasnya sehingga akan muncul kepercayaan pada diri siswa untuk mengemukakan pendapat; (3) Guru menjelaskan bahwa dalam pembelajaran portofolio ini, berarti siswa juga belajar mengenai etika, tanggung jawab dan tenggang rasa; (4) Mendapat bantuan dana dari pihak sekolah.

### **3. Analisis Hasil Belajar Siswa**

#### **a. Analisis Data Skor Gain**

Analisis data perbedaan hasil belajar antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol diperoleh dengan menghitung selisih skor post test dan pre test (gain) masing-masing siswa kedua kelompok penelitian.

Langkah ini dilakukan dengan menganalisis hasil belajar siswa pada kelompok yang memperoleh pembelajaran berbasis portofolio dengan siswa pada kelompok yang tidak memperoleh pembelajaran berbasis portofolio untuk mengetahui seberapa besar perbedaan hasil belajar kedua kelompok tersebut. Karena itu dilakukan uji statistik terhadap data yang diperoleh baik bagi kelompok eksperimen maupun kontrol.

#### **b. Uji Normalitas Distribusi Frekuensi Gain**

Hasil uji normalitas distribusi frekuensi dengan metoda Chi Kuadrat terhadap skor gain hasil belajar siswa kelompok eksperimen dan kelompok kontrol pada taraf ( $\alpha = 0,05$ ) dengan  $dk = 3$  menunjukkan bahwa kedua kelompok berdistribusi normal karena memenuhi kriteria  $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{Ftabel}$ .

#### **c. Uji Homogenitas Dua Varians**

Hasil uji homogenitas dua varians terhadap skor gain hasil belajar siswa kelompok eksperimen dan kelompok kontrol pada taraf ( $\alpha = 0,05$ ) dengan

$dk = (n_1 - 1, n_2 - 1)$ . menunjukkan bahwa data kedua kelompok bervariasi homogen karena memenuhi kriteria  $F_{hitung} < F_{tabel}$ .

#### d. Uji-t

Hasil Uji-t terhadap data hasil belajar siswa kelompok eksperimen dan kelompok kontrol yang ditunjukkan pada tabel 1 berikut ini:

**Tabel 1 Hasil Uji-t terhadap Gain Kedua Kelompok Penelitian**

Statistik	Kelompok Eksperimen	Kelompok Kontrol
Mean	9,09	5,57
Varians	3,25	3,24
N	29	30
t <sub>hitung</sub>	7,50	
t <sub>tabel</sub>	2,05	

Sumber: Data uji-t gain, diolah kembali

Pengujian dilakukan pada taraf kepercayaan 95% ( $\alpha = 0,05$ ) dengan derajat kebebasan,  $dk = (N_1 - 1) + (N_2 - 1)$ . Dari Tabel 1 terlihat bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$ . Hal ini menunjukkan bahwa  $H_0$  ditolak karena tidak memenuhi kriteria  $-t_{tabel} < t_{hitung} < t_{tabel}$ . Dengan demikian berarti terdapat perbedaan signifikan rata-rata hasil belajar siswa antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol pada taraf kepercayaan 95%.

### Pembahasan Hasil Penelitian

Keberhasilan suatu proses belajar mengajar dapat dilihat dari hasil belajar siswa sebelum dan sesudah proses belajar mengajar tersebut. Pada penelitian ini, berdasarkan hasil perhitungan untuk skor pre test diketahui bahwa kemampuan awal kedua kelompok sama.

Berdasarkan hasil pengujian statistik, setelah diberikan materi Kesempatan Kerja, dengan kelompok eksperimen dikenai perlakuan berupa pembelajaran ekonomi berbasis portofolio dan kelompok kontrol yang belajar konvensional, diperoleh hasil belajar yang berbeda.

Rata-rata hasil belajar pada kelompok siswa yang memperoleh perlakuan lebih tinggi ( $\Delta\bar{X} = 9,09$ ) dibandingkan kelompok kontrol atau siswa yang belajar secara konvensional ( $\Delta\bar{Y} = 5,57$ ). Hasil uji-t menunjukkan bahwa  $t_{hitung} = 7,50$  lebih besar dari harga  $t_{tabel} = 2,05$ . Maka dapat disimpulkan bahwa proses belajar mengajar dengan memberikan perlakuan berupa pemberian pembelajaran berbasis portofolio memberikan perbedaan yang signifikan dalam hasil belajar dibandingkan dengan proses belajar mengajar konvensional.

Model pembelajaran berbasis portofolio memberikan hasil belajar yang lebih baik dari pembelajaran konvensional karena dengan model pembelajaran portofolio disamping siswa memperoleh pengalaman fisik dalam arti melibatkan atau mempertemukan siswa dengan objek pembelajaran, siswa juga memperoleh pengalaman mental dalam arti memperhatikan informasi awal yang telah ada pada diri siswa, dan

memberikan kebebasan kepada siswa untuk menyusun sendiri informasi yang diperolehnya.

Selain itu, dalam model pembelajaran ini guru dapat sekaligus memberikan beberapa metode pembelajaran, seperti *inquiry*, *discovery*, *problem solving*, penelitian, ceramah, dan diskusi. Sehingga siswa tidak akan mudah merasa jenuh atau bosan. Bahkan siswa akan merasa antusias kepada pelajaran karena kegiatan belajar mengajar relevan dengan kehidupan sehari-hari.

## **Penutup**

### **1. Kesimpulan**

Ada perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa yang diberi pengajaran melalui model pembelajaran berbasis portofolio (MPBP) dengan siswa yang diberi pembelajaran konvensional.

MPBP ternyata membuat pelajaran ekonomi disikapi lebih positif oleh siswa kelompok eksperimen dibandingkan oleh siswa kelas kontrol. MPBP dalam proses pembelajaran ekonomi mampu meningkatkan kreativitas siswa sesuai dengan karakteristik siswa yang berbeda baik dalam belajar secara individual maupun dalam belajar secara kelompok.

Pemahaman siswa kelompok eksperimen terhadap konsep Kesempatan Kerja lebih tinggi dibandingkan dengan siswa kelompok kontrol. Hal ini menunjukkan kemampuan penalaran siswa kelompok eksperimen umumnya lebih baik dibandingkan dengan siswa kelompok kontrol.

### **2. Saran**

1. Dalam rangka inovasi pendidikan, MPBP penting untuk dilaksanakan oleh guru, satu kali dalam satu semester. Dilaksanakan pada semester satu maupun dua untuk kelas 1 dan 2, dan untuk kelas 3 sebaiknya pada semester satu.
2. Untuk meningkatkan kreativitas siswa dalam mengerjakan tugas secara kelompok, hendaknya guru lebih banyak membimbing siswa untuk lebih bersifat kompromis dan memperbanyak tugas bernuansa kebersamaan.
3. Untuk meningkatkan kreativitas siswa dalam mengerjakan tugas secara individu hendaknya guru memperbanyak tugas yang sifatnya mengundang pendapat pribadi dan lebih memotivasi siswa untuk dapat mengerjakan tugasnya secara mandiri.
4. Pihak pengambil kebijakan pendidikan hendaknya melakukan uji coba MPBP yang lebih luas agar diperoleh informasi mengenai tingkat keterandalannya.
5. Penelitian ini hanya mewakili satu sekolah saja sehingga hasil penelitian ini belum dapat digeneralisasikan oleh populasi yang berbeda karakteristiknya. Sehingga diperlukan penelitian lebih lanjut dengan sampel yang representatif.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Arikunto, Suharsimi. 1996. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Edisi Revisi III. Jakarta: Rineka Cipta.
- Budimansyah, Dasim dan tim. 2001. *Studi Eksperimental Model Pembelajaran Berbasis Portofolio dalam Mata Pelajaran PPKn Sebagai Sarana Pendidikan Demokrasi (Studi Kasus di Sekolah Model)*. Laporan Penelitian LP UPI Bandung.
- Budimansyah, Dasim, dkk.2002. *Model Pembelajaran dan Penilaian Berbasis Portofolio*. Bandung: Genesindo.
- Budimansyah, Dasim. 2003. Model Pembelajaran Ekonomi Berbasis Portofolio. *Makalah disajikan dalam MGMP Pendidikan Ekonomi*, Bandung 5 April 2003
- Djohar. 2000. Praksis Pendidikan Berwawasan Ekologi, dalam Shindunata : *Menggagas Paradigma Baru Pendidikan*. Yogyakarta: Kanisius.
- Fajar, Arnje. 2002. *Portofolio dalam Pembelajaran IPS*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Moedjiono, dan Moh.Dimyati. 1993. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Depdikbud.
- Ruseffendi, E.T. 1994. *Dasar-Dasar Penelitian Pendidikan dan Bidang Non Eksakta Lainnya*. Semarang: IKIP Semarang Press.
- Schumacher,S. 1989. *Research in Education, A Conceptual Introduction*. Second Editions: Harper Collins Publisher.
- Sudjana.1996. *Metoda Statistika*. Edisi ke-6. Bandung: Tarsito.
- Sudjana, Nana dan Ibrahim. 2001. *Pnelitian dan Penilaian Pendidikan*. Cetakan ke-2. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Sudjana, Nana. 2002. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Cetakan ke-8. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Supriadi, Acep. 1997. Kemampuan Guru Memanfaatkan Asesmen Portofolio dalam Meningkatkan Mutu Belajar Pendidikan IPS di Sekolah Dasar. *Tesis*.(tidak diterbitkan). PPS UPI Bandung.
- Syamsuddin, Abin. 1998. *Psikologi Kependidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Wahyono, Irawan. 2003. Penggunaan Penilaian Portofolio dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Sekolah Dasar. *Tesis*.(tidak diterbitkan). PPS UPI Bandung.
- Zainul, Asmawi dan Noehi Nasoetion.1993. *Penilaian Hasil Belajar (Program Pengembangan Keterampilan Dasar Teknik Instruksional untuk Dosen Muda)*. Jakarta: Depdikbud.

